

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hemoglobin merupakan senyawa protein dengan besi (Fe) yang disebut protein konjugat. Sebagai inti, besi (Fe) dengan struktur *protoporphyrin* dan *globulin* (*tetrafyryn*). Warna merah darah disebabkan oleh adanya zat besi (Fe). Oleh karena itu, hemoglobin juga dikenal sebagai pemberi zat warna pada darah. Bersama dengan eritrosit, hemoglobin dengan karbon dioksida diubah menjadi karboksihemoglobin dan berwarna merah tua. Hemoglobin adalah protein yang kaya akan zat besi.

(Rahmawati & Wulandari, 2019) mendefinisikan kehamilan sebagai serangkaian peristiwa yang diawali dengan konsepsi dan akan berkembang sampai menjadi fetus yang aterm dan diakhiri dengan proses persalinan yang bisa dikatakan sebagai kodrati bagi perempuan. Seorang perempuan akan mengalami perubahan dalam dirinya baik fisik maupun psikologis.

Kekurangan hemoglobin pada ibu hamil merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat timbul selama kehamilan. Pembentukan sel darah merah tergantung pada pasokan zat dasar esensial yang cukup, beberapa di antaranya tidak tersedia untuk tubuh tetapi harus dipasok melalui makanan. Sedikit penurunan kadar hemoglobin terlihat selama kehamilan pada wanita normal yang tidak mengalami defisiensi zat besi atau asam folat. Hal ini disebabkan oleh ekspansi volume plasma yang lebih besar dari peningkatan massa hemoglobin dan volume sel darah merah yang terjadi selama kehamilan normal (Baharuta, dkk., 2014).

Anemia selama kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, dimana diperkirakan 1,8% ibu hamil di seluruh dunia menderita anemia. Menurut WHO, 40% kematian ibu di negara berkembang terkait dengan anemia selama kehamilan. Sebagian besar anemia dapat disebabkan oleh kekurangan zat besi dan perdarahan akut.

Angka anemia pada ibu hamil di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sekitar 48,9%. Sekitar 75% anemia pada ibu hamil terdapat di negara berkembang (Rai dkk., 2016).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2020), Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia sepanjang 2019-2020 menunjukkan peningkatan. Sebanyak 4.627 kasus kematian pada ibu hamil di tahun 2020 sedangkan pada tahun 2019 terjadi kasus sebesar 4.221 kematian. Sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2021).

Profil Kesehatan Bali terlihat Angka Kematian Ibu di Bali mengalami peningkatan yang cukup besar. AKI pada Tahun 2020 sebanyak 83,8 per 100.000 Kelahiran Hidup, dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 67,6 per 100.000 Kelahiran Hidup. Terjadi peningkatan Kematian ibu di Kabupaten Badung yaitu terdapat 12 kasus, Karangasem 8 kasus dan kota Denpasar 8 kasus (Dinkes Provinsi Bali, 2020).

Angka Kematian Ibu di Kota Denpasar selama 4 tahun terakhir sudah dapat ditekan, tetapi pada tahun 2020 terjadi peningkatan yang cukup signifikan. AKI tahun 2020 sebesar 49 per 100.000 KH lebih tinggi bila dibandingkan tahun 2019 sebesar 12 per 100.000 KH tetapi tetap lebih rendah dari target Rentsra Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2020 (56 per 100.000 KH). Jika dibandingkan

dengan target Nasional (125 per 100.000 KH) maupun target tingkat Propinsi Bali (100 per 100.000 KH), maka AKI per 100.000 Kelahiran Hidup di Kota Denpasar berada jauh di bawah target yang telah ditetapkan (Dinkes Kota Denpasar, 2021).

Selama 3 tahun terakhir, angka ibu yang mengalami anemia selama kehamilan mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, sebanyak 11% atau sebanyak 135 orang ibu hamil mengalami anemia dari total 1.240 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan Kadar Hb. Terjadi kenaikan kasus anemia selama kehamilan pada tahun 2020, ibu hamil yang mengalami anemia selama kehamilan sebesar 15,3% atau sebanyak 180 orang dari 1.174 jumlah ibu hamil yang memeriksakan kadar Hb nya di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara. Tahun 2021, terjadi kenaikan kasus anemia selama kehamilan sebesar 16% atau sebanyak 193 orang ibu hamil yang mengalami anemia selama kehamilan dari total 1.210 orang ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kadar Hb. (Dinkes Kota Denpasar, 2021).

Ibu hamil rentan mengalami anemia defisiensi besi karena ibu hamil membutuhkan lebih banyak oksigen, yang memicu peningkatan produksi eritropoietin. Hal ini meningkatkan volume plasma dan meningkatkan sel darah merah (eritrosit). Anemia pada kehamilan dapat berakibat fatal, berpengaruh buruk terhadap kapasitas kerja, motorik, dan perkembangan mental pada bayi, anak, dan remaja, serta dapat menyebabkan berat badan lahir rendah, persalinan prematur, keguguran, persalinan lama, atonia uteri, serta perdarahan dan syok (Rai dkk., 2016).

Berdasarkan data-data permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat ditarik sebuah rumusan masalah yaitu, bagaimanakah Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kadar hemoglobin pada ibu hamil di UPTD Puskesmas III Dinas Kesehatan Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, usia kehamilan, jarak kehamilan, paritas
- b. Mengukur kadar hemoglobin (Hb) pada ibu hamil
- c. Mendeskripsikan kadar Hemoglobin (Hb) pada ibu hamil sesuai dengan karakteristik ibu hamil

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan bagi peneliti mengenai gambaran Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam menentukan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil.
- b. Sebagai tambahan informasi bagi masyarakat untuk meningkatkan wawasan untuk mengetahui akan karakteristik Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil.